

**PENGARUH METODE JOYFULL LEARNING BERBASIS ICE BREAKING  
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN  
IPA KELAS 3 SDN BONTOMAERO 1  
KABUPATEN GOWA**

**Muthmainnah<sup>1</sup>, Nurfaizah<sup>2</sup>, St.Nursiah<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>\*E-mail: [zainuddinmuthmainnah68@gmail.com](mailto:zainuddinmuthmainnah68@gmail.com)

<sup>2</sup>\*E-mail: [nurfaizah@unm.ac.id](mailto:nurfaizah@unm.ac.id)

<sup>3</sup>\*E-mail: [nursiah@unm.ac.id](mailto:nursiah@unm.ac.id)

---

---

**ABSTRACT**

*The formulation of the problem in this study is to find out how the image of the application of the ice breaking-based joyfull learning method, to find out the interest in learning science after applying the ice breaking-based joyfull learning method, is there any effect of applying the ice breaking-based joyfull learning method to the interest in learning science in grade 3 SDN students Bontomaero 1 district of Gowa. This research is a type of quantitative research with a quasi-experimental research design. The population in this study was class III SDN Bontomaero 1 totaling 45 students. A sample of 45 students was selected with a saturated sampling technique. The research data were obtained by giving the ice breaking-based joyfull learning method a treatment. The data analysis technique used is descriptive analysis and inferential analysis technique. Student learning interest obtained without using method treatment is in the interested category. while students' interest in learning uses the treatment method that is very interested. So it can be concluded that there is an influence of the ice breaking-based joyfull learning method on students' interest in learning science subjects in grade 3 students at SDN Bontomaero 1 Gowa district. The experiment went very well because it stimulated students to be more active and enthusiastic in learning so as to increase students' interest in learning. The description of students' interest in learning science without being treated with the joyfull learning method based on ice breaking in the control class took place in the less good/interested category due to the learning method which is used is very monotonous with the lecture / question and answer method.*

*Keywords: Ice breaking based joyfull learning method, Interest in learning, Science*

**ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambar penerapan metode joyfull learning berbasis ice breaking, untuk mengetahui minat belajar IPA setelah menerapkan metode joyfull learning berbasis ice breaking, apakah terdapat pengaruh penerapan metode joyfull learning berbasis ice breaking terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas 3 SDN Bontomaero 1 kabupaten Gowa. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Quasi experimental. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas III SDN Bontomaero 1 berjumlah 45 siswa. Sampel yang sebanyak 45 siswa yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan perlakuan metode pembelajaran joyfull learning berbasis ice breaking. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis

deskriptif dan teknis analisis inferensial. Minat belajar siswa yang diperoleh tanpa menggunakan perlakuan metode berada pada kategori berminat. Sedangkan minat belajar siswa menggunakan perlakuan metode yakni sangat berminat. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran joyful learning berbasis ice breaking terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPA siswa kelas 3 SDN Bontomaero 1 kabupaten Gowa. Gambaran penggunaan metode joyful learning berbasis ice breaking terhadap minat belajar IPA siswa kelas 3 SDN Bontomaero 1, di kelas eksperimen berlangsung dengan sangat baik karena dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Gambaran minat belajar IPA siswa tanpa diberikan perlakuan metode joyful learning berbasis ice breaking di kelas control berlangsung dengan kategori kurang baik/berminat dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan sangat monoton dengan metode ceramah/tanya jawab.

Kata kunci: Metode joyful learning berbasis ice breaking, Minat belajar, IPA

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Dunia pendidikan selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar tercapai tujuan pendidikan diperlukan proses pendidikan. Suatu proses pendidikan tidak pernah lepas dari peran seorang guru. Pembelajaran yang berlangsung di kelas hendaknya di kendalikan oleh guru. Guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan memberikan stimulus kepada siswa. Proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas hendaknya mampu menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang di pelajari.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan selalu diberikan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, sampai SMA serta pada tingkat perguruan tinggi. Meskipun pelajaran IPA sudah diajarkan mulai jenjang pendidikan dasar, kebanyakan siswa merasakan kesulitan sehingga mengakibatkan siswa menjadi malas untuk mempelajari pelajaran IPA. Kenyataan saat ini, banyak fenomena-fenomena yang menunjukkan bahwa minat belajar IPA siswa masih rendah. Kurangnya minat belajar siswa ini disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru, juga Salah satu kelemahan pembelajaran IPA pada mayoritas di Sekolah Dasar selama ini adalah bahwa pembelajaran tersebut lebih

menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, dan kurang memfasilitasi siswa agar memiliki hasil belajar yang comprehensive. Selain kesulitan-kesulitan yang dialami siswa Selama ini minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA juga dikatakan rendah karena kurangnya metode yang digunakan oleh guru IPA.

Berdasarkan hasil penelitian awal pada awal bulan Januari 2023 melalui kegiatan wawancara guru SDN Bontomaero 1 Kabupaten Gowa, hasil belajar siswa terbilang rendah terlebih dalam pembelajaran IPA, ini disebabkan karena kurangnya Minat belajar siswa. Siswa masih kesulitan dalam memahami materi serta menyimpulkan materi dalam bahan bacaan. Salah satu penyebab dari kurangnya minat belajar siswa di sekolah melemah terletak pada kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, sehingga menimbulkan rasa bosan dan siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru secara ideal harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa sehingga membuat siswa aktif dan kreatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wijayanti (Yunita, 2022) bahwa guru menempati posisi kunci dan metode dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar mempunyai minat dalam belajar.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar pada mata pembelajaran IPA di SD dengan tidak mengabaikan tingkat kebahagiaan siswa, khususnya mutu pembelajaran, adalah pembelajaran menggunakan *metode Joyful Learning* berbasis *ice breaking*. Pemilihan model pembelajaran *Joyfull Learning* akan sangat efektif dan menyenangkan jika dikombinasikan dengan *Ice Breaking* sebagai pendekatan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *ice breaking* ini mampu meningkatkan kemampuan daya ingat siswa serta interaksi komunikasi siswa dan teknik *ice breaking* juga mampu membantu siswa untuk mengembalikan konsentrasi saat belajar sehingga peningkatan minat belajar dapat tercapai.

Menurut (Meire, 2020) bahwa belajar menyenangkan *joyful learning* berbasis *ice breaking* adalah sistem pembelajaran yang berusaha untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan penuh, dan terciptanya makna pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri siswa. Paulo Fraire (2019) menyatakan bahwa *joyful learning* berbasis *ice breaking* adalah pembelajaran yang di dalamnya tdk ada lagi tekanan baik tekanan fisik maupun psikologis.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memilih judul penelitian “Pengaruh metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* untuk meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran IPA kelas III SDN Bontomaero 1 Kabupaten Gowa”.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Kuantitatif, jenis eksperimen. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Peneliti menggunakan penelitian *quasi experimental* yang melibatkan dua kelas dalam penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ada 3 tahap pelaksanaan yakni: (1) Tahap persiapan; (2) Tahap pelaksanaan; (3) Tahap akhir. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023 hingga 8 April 2023. Bertempat di SDN Bontomaero 1 kelas 3 pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas SDN Bontomaero 1 Kab.Gowa. Adapun jumlah siswa dalam penelitian ini yakni 42 orang, terdiri dari 2 kelas, kelas A berjumlah 22, 8 laki-laki, dan 14 perempuan, dan kelas B berjumlah 12 laki-laki, dan 10 perempuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Bontomaero 1 kabupaten Gowa akan mendeskripsikan tujuan penelitian, yaitu mengetahui gambaran penggunaan metode *Joyfull learning berbasis ice breaking* pada mata pelajaran IPA siswa kelas 3 SDN Bontomaero 1, mengetahui gambaran minat belajar IPA setelah menggunakan *metode joyfull learning berbasis ice breaking* dan mengetahui pengaruh penggunaan *metode joyfull learning* terhadap minat belajar IPA siswa kelas 3 SDN Bontomaero 1. Adapun dua hal utama yang diuraikan dalam bagian ini yakni analisis deskriptif dan analisis statistic inferensial.

### Analisis Statistik Deskriptif

#### Gambaran penggunaan *metode joyfull learning berbasis ice breaking* terhadap minat belajar IPA siswa kelas 3 SDN Bontomaero 1

**Tabel 4.1 hasil observasi keterlaksanaan metode *joyfull learning berbasis ice breaking***

	Treatment 1	Treatment 2
Skor perolehan/skor maksimal	15/20	19/20
Presentase kategori	75% Baik	95% Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.1 keterlaksanaan proses pembelajaran pada pemberian treatment 1 mencapai presentase sebesar 73% yang berada pada kategori baik. Adapun untuk keterlaksanaan proses pembelajaran pada pemberian treatment 2 mencapai presentase 95% berada pada kategori sangat baik.

#### Gambaran minat belajar IPA siswa kelas 3 SDN Bontomaero 1 kabupaten Gowa.

#### Data Pre-test siswa tentang minat belajar IPA kelas eksperimen

**Table 4.2 Deskripsi skor Nilai Pre-test siswa pada kelas eksperimen terhadap minat belajar IPA siswa.**

Statistic Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	22
Nilai terendah	33
Nilai tertinggi	80
Rata-rata (Mean)	54,41

Rentang (Range)	47
Standar Deviasi	17,107

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata (Mean) pre-test sebesar 73,64 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 17,107, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 80 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh 33 dan rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 47. Distribusi skor pre-test minat belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.3 Distribusi skor pre-test minat belajar siswa kelas eksperimen**

Rentang skor	interpretasi	Frekuensi
0-40%	Tidak berminat	8
41-65%	Kurang berminat	5
66-80%	Berminat	9
81-100%	Sangat berminat	0
Jumlah		22

*Sumber: IBM SPSS statistic version 25*

Berdasarkan table 4.3, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat berminat sebanyak 0, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori berminat sebanyak 9 orang. Untuk kategori kurang berminat diperoleh sebanyak 5 orang. Sedangkan kategori tidak berminat 8 orang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang berminat, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) minat belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 54,41.

**Data Pre-test siswa tentang minat belajar IPA kelas kontrol**

**Table 4.4 Deskripsi skor Nilai pre-test siswa pada kelas kontrol terhadap minat belajar IPA siswa.**

Statistic Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	22
Nilai terendah	27
Nilai tertinggi	73
Rata-rata (Mean)	49,27
Rentang (Range)	46
Standar Deviasi	15,229

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata (Mean) pre-test sebesar 49,27 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 15,229 , nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 73 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh 27 dan rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terendah adalah 46. Distribusi skor pre-test minat belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.5** Distribusi skor pre-test minat belajar siswa kelas kontrol

Rentang skor	interpretasi	Frekuensi
0-40%	Tidak berminat	10
41-65%	Kurang berminat	6
66-80%	Berminat	6
81-100%	Sangat berminat	0
Jumlah		22

Berdasarkan table 4.5, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat berminat sebanyak 0, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori berminat sebanyak 6 orang. Untuk kategori kurang diperoleh sebanyak 6 orang, dan kategori tidak berminat 10. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test pada kelas control berada pada kategori kurang berminat, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) minat belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 49,27.

#### **Data Post-test siswa tentang minat belajar IPA kelas eksperimen**

**Table 4.6** Deskripsi skor Nilai post-test siswa pada kelas eksperimen terhadap minat belajar IPA siswa.

Statistic Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah sampel	22
Nilai terendah	67
Nilai tertinggi	93
Rata-rata (Mean)	81,77
Rentang (Range)	26
Standar Deviasi	8,468

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan table 4.6 dapat dilihat bahwa rata-rata (Mean) post-test sebesar 81,77 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 8,468, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 93 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh 67 dan rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terenda adalah 26. Distribusi skor post-test minat belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.7** *Distribusi skor pre-test minat belajar siswa kelas eksperimen*

<b>Rentang skor</b>	<b>interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>
0-40%	Tidak berminat	0
41-65%	Kurang berminat	0
66-80%	Berminat	13
81-100%	Sangat berminat	9
Jumlah		22

Berdasarkan table 4.7, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat berminat sebanyak 13, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori berminat sebanyak 9 orang. Untuk kategori kurang berminat diperoleh sebanyak 0 orang. Sedangkan kategori tidak berminat 0 orang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang berminat, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) minat belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 81,77.

#### **Data Post-test siswa tentang minat belajar IPA kelas kontrol**

**Table 4.8** *Deskripsi skor Nilai post-test siswa pada kelas eksperimen terhadap minat belajar IPA siswa.*

<b>Statistic Deskriptif</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah sampel	22
Nilai terendah	53
Nilai tertinggi	87
Rata-rata (Mean)	73,64
Rentang (Range)	34
Standar Deviasi	19,935

Sumber: IBM SPSS statistic version 25

Berdasarkan table 4.8 dapat dilihat bahwa rata-rata (Mean) pre-test sebesar 81,77 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 8,468, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 93 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh 67 dan rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan terenda adalah 26. Distribusi skor post-test minat belajar Siswa kelas kontrol dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.9** *Distribusi skor post-test minat belajar siswa kelas kontrol*

<b>Rentang skor</b>	<b>interpretasi</b>	<b>Frekuensi</b>
---------------------	---------------------	------------------

0-40%	Tidak berminat	0
41-65%	Kurang berminat	3
66-80%	Berminat	14
81-100%	Sangat berminat	5
Jumlah		22

Berdasarkan table 4.9, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat berminat sebanyak 5, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori berminat sebanyak 14 orang. Untuk kategori kurang berminat diperoleh sebanyak 3 orang. Sedangkan kategori tidak berminat 0 orang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pre-test pada kelas eksperimen berada pada kategori berminat, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) minat belajar pada kelas control secara keseluruhan berjumlah 73,64.

### Analisis Statistik Inferensial

#### **Pengaruh penggunaan metode *joyfull learning berbasis ice breaking* terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPA siswa kelas 3 SDN Bontomaero 1 Kabupaten Gowa.**

Jenis statistic parametrik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu independent sample t-test. Independent sample t-test digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan signifikan antara 2 variabel atau kelompok yang berbeda. Namun sebelumnya dilakukan uji Normalitas dan homogenitas dengan menggunakan IBM SPSS Statistic version 25. Hasil analisis inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan melalui uji t. sebelum melakukan analisis statistic inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan homogenitas.

#### Uji Normalitas

**Tabel 4.10 Hasil uji Normalitas data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan control**

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
Pre-Non Test Eksperimen	0,067	$0,067 > 0,05 = \text{normal}$
Pre-Non Test kontrol	0,053	$0,053 > 0,05 = \text{normal}$
Post-Non Test Eksperimen	0,082	$0,082 > 0,05 = \text{normal}$
Post- Non Test kontrol	0,157	$0,157 > 0,05 = \text{normal}$

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan control berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan control berdistribusi normal.



## Uji homogenitas

**Table 4.11** hasil uji homogenitas pre-test dan post-test kelas eksperimen dan control

Data	Nilai probabilitas	keterangan
Pre-test kelas eksperimen dan control	0,142	$0,142 > 0,05 =$ Homogen
Post-test kelas eksperimen dan control	0,093	$0,093 > 0,05 =$ Homogen

Sumber: IBM SPSS Statistic version 25

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pre-test kelas eksperimen dan kelas control maupun post-test kelas eksperimen dan kelas control dikatakan homogeny. Karena nilai probabilitasnya lebih dari 0,05. Setelah memperoleh uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas control, selanjutnya dilakukan uji paramtrik atau uji t. Karena syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen, namun data homogen merupakan salah satu syarat (bukan syarat mutlak) dalam uji independen sampel t test.

## Uji Hipotesis

a. Independent sample t-test pre test kelas eksperimen dan control

**Tabel 4.12** Independent sample t-test pre-test eksperimen dan pre-test control

Data	T	df	Nilai probabilitas	Keterangan
Pre-test kelas eksperimen, pre-test kelas kontrol	1.052	42	0,299	$0,299 > 0,05 =$ tidak ada perbedaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas control sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t hitung sebesar 1.052 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan nilai  $\alpha=5\%$  dan  $df=42$ , diperoleh nilai tabel sebesar 2,018. Jika t hitung lebih  $<$  t tabel ( $1.052 < 2,018$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan.

b. independent sampel T-test post-test Eksperimen dan post-test control

**Tabel 4.13** independent sampel T-test post test eksperimen dan post-test control

Data	T	df	Nilai probabilitas	keterangan
Post-test kelas eksperimen, post-test kelas kontrol	2,759	42	0,009	$0,009 < 0,05 =$ Ada perbedaan

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan minat belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dengan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* dan kelas tanpa diberikan perlakuan metode *joyfull learning*. Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dibantikan maka terdapat perbedaan yang signifikan. Dari tabel 4.12 diperoleh  $t$  hitung 2,759 dan nilai  $t$  tabel 2,018 dengan signifikansi 0,05 df sebesar 38. Hal ini berarti bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,759 > 2,018$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* terhadap minat belajar siswa mata pelajaran IPA kelas 3 SDN Bontomaero 1 kabupaten Gowa.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran penggunaan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* terhadap minat belajar IPA siswa kelas 3 SDN Bontomaero 1 kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama, proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* terlaksana 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua presentase keterlaksanaan penggunaan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* terlaksana 95% dengan kategori sangat baik. Pencapaian pertemuan pertama dan kedua belum mencapai 100 % karena disebabkan beberapa situasi dan kondisi yang kurang mendukung diantaranya kondisi kelas yang sangat ramai, ribut, sehingga kondisi dalam pembelajaran susah untuk dikondisikan. Sebagaimana sesuai dengan pendapat chatarina catur (2018) bahwa kekurangan metode *joyfull learning* yakni jika guru tidak berhasil mengendalikan kelas maka kelas akan menjadi sangat ramai dan susah di kendalikan.

Selain mengalami kendala dalam proses pembelajaran menggunakan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking*, terdapat juga kelebihan yakni antusias siswa dalam belajar dan suasana menjadi ringan dan rileks. Sesuai dengan pendapat (Catharinacatur, 2018) Kelebihan Model Pembelajaran *Joyful Learning* yakni dengan melibatkan kerja otak kiri dan kanan akan menjadikan belajar siswa lebih ringan dan menyenangkan sehingga siswa tidak mengalami stress dalam belajarnya.

### **2. Gambaran minat belajar siswa mata pelajaran IPA kelas 3 SDN Bontomaero 1 kabupaten Gowa**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi perbedaan minat belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen minat belajar IPA siswa mengalami peningkatan dari kategori kurang berminat menjadi kategori sangat berminat. Sedangkan pada kelas kontrol minat belajar siswa dari kategori kurang berminat menjadi berminat, Hal tersebut dikarenakan pemberian perlakuan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol. pada kelas eksperimen menuntut siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran agar siswa menjadi aktif, merasa tertantang, percaya diri, tidak ada beban, serta merasa senang, sehingga membuat hasil persentase tidak terlaksananya keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa di kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan di kelas kontrol. Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan Trinova (2012) yang menjelaskan bahwa pembelajaran menyenangkan memberikan tantangan kepada siswa untuk berpikir, mencoba, belajar lebih lanjut, penuh dengan percaya diri, dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Sedangkan pada kelas kontrol pada proses pembelajarannya menggunakan metode ekspositori, siswa juga dalam kategori aktif namun ketertarikan siswa tidak sepenuhnya terarah ke pembelajaran sehingga siswa tidak menjalani proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh karena kurangnya minat.. Hal ini diperkuat dengan pendapat

menurut Ismail (2008) yang menjelaskan bahwa suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

### **3. Pengaruh penggunaan metode *joyfull learning berbasis ice breaking* terhadap minat belajar IPA siswa kelas 3 SDN Bontomaero 1 kabupaten Gowa**

Berdasarkan analisis statistik deskriptif ditemukan minat belajar IPA siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* berada pada kategori kurang berminat, dan setelah diberikan perlakuan menggunakan *metode joyfull learning berbasis ice breaking* minat belajar siswa meningkat dan berada pada kategori sangat berminat dengan rata-rata hasil angket 81,77. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ekspositori terlebih dulu diberikan perlakuan metode pembelajaran tanya jawab dan ceramah, minat belajar berada pada kategori kurang berminat, dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ekspositori minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dan berada pada kategori berminat dengan rata-rata hasil angket 73,64. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa antara kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan *metode joyfull learning berbasis ice breaking* dan kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan metode ekspositori.

Hasil statistik menggunakan perhitungan manual untuk uji t independent sample yang dipadukan dengan bantuan program SPSS 20 diperoleh nilai dengan  $df (38) = 2,018$  sedangkan hasil angket siswa 2,759,  $(2,759) > (2,024)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai signifikansi hasil angket post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai probabilitas  $0,009 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* terhadap minat belajar IPA kelas 3 SDN Bontomaero 1 kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfitriana (2016) dengan judul "Pengaruh penerapan metode fun learning terhadap minat belajar IPA bagi siswa kelas V di MI Bahrul ulum Pallangga kabupaten Gowa" yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kartu pecahan terhadap minat belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Gambaran penggunaan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* terhadap minat belajar IPA siswa kelas 3 SDN Bontomaero 1, di kelas eksperimen berlangsung dengan sangat baik. Kondisi tersebut dikarenakan, tidak monotonnya metode pembelajaran yang digunakan guru, penggunaan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Gambaran minat belajar IPA siswa tanpa diberikan perlakuan metode *joyfull learning* berbasis *ice breaking* kelas 3 SDN Bontomaero 1, di kelas control berlangsung dengan kategori kurang baik/berminat dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan sangat monoton dengan metode ceramah/tanya jawab yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dengan metode pembelajaran yang seperti ini.

3. Terdapat pengaruh penggunaan metode joyfull learning berbasis ice breaking. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan pada nilai post-test antara kelas eksperimen yang meningkat dibandingkan kelas kontrol. Artinya semakin efektif penggunaan metode joyfull learning dalam pembelajaran di kelas maka semakin bagus minat belajar siswa mata pelajaran IPA siswa kelas 3 SDN Bontomaero 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani. (2019). Joyful Learning:Alternative Learning Models To Improving Student’S Happiness. *VARIDIKA*, 33.
- B.Uno, H. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *edunomika*, 4.
- Barizi, I. &. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Komponen Penyusun Darah Melalui Metode Diskusi Kelompok Di Kelas 5 Sd Permata Tegal Alur. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 172.
- Catharinacatur. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas Vii Smp Kartika Ii-2 Bandar Lampung. *Repository.Radenintan*, 49.
- Darmadi. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal pendidikan IPA indonesia*, 7.
- Darmansyah. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Joyful Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas Iii Di Mi Nu Attarbiyatul Islamiyah Jurang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019. *repository.iainkudus*, 18-19.
- Meire, D. (2020). Strategi Edutainment Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Purbalingga. *repository.uinsaizu*, 39.
- Mokhammad, L. &. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran IPA. *jurnal pendidikan IPA indonesia*, 7.

- Putra. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthee, Penelitian Multidisiplin*, 2.
- Sanjaya, W. (2021). Kemitraan Orang Tua Dan Guru Dalam Penanaman Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo. *AN-NIZOM*, 72.
- Slameto. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Journal.unuha.ac.id*, 23.
- Soenarno. (2021). Teknik Ice Breaking sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Journal of Administrative*, 156.
- Suprihatiningrum. (2017). Tingkat Kecemasan IPA(Math Anxiety) Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakanmodel Pembelajaranarias Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Kebomas. *EPRINTIS*, 25-34.
- Yanuarita. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Icebreaking Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdi Palompong Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. *digilibadmin.unismuh.ac.id*, 9.
- Yonny, A. (2020). Kajian Teknik Ice Breaking Dalam Pembelajaran IPA. *UIN JAKARTA*, 6.
- Yunita. (2022). *Teori Komunikasi Pendidikan*. semarang: Yayasan Kita Menulis.